

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat melihat gambaran *individual disaster resilience* pada individu dewasa terhadap bencana banjir di Kabupaten Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *individual disaster resilience* pada sebagian besar individu dewasa cenderung tinggi dengan perolehan frekuensi 225 (62,5%) pada kategori tinggi. Peneliti menemukan bahwa *individual disaster resilience* individu di wilayah Kabupaten Bandung memiliki tingkat pengetahuan, kesiapan, dan tindakan yang cukup dalam menghadapi bencana, namun masih terdapat beberapa keterbatasan, seperti pengetahuan yang belum menyeluruh atau belum menguasai pengetahuan secara komprehensif, kesiapan yang belum maksimal, dan tindakan yang belum sepenuhnya optimal dalam menghadapi bencana.

5.2 Diskusi

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa IDR berada dalam kategori tinggi, dengan demikian *individual disaster resilience* pada individu dewasa di wilayah Kabupaten Bandung dalam menghadapi bencana banjir cenderung tinggi. Penelitian ini menunjukkan bahwa usia dewasa di wilayah Kabupaten Bandung memiliki pengetahuan (*knowledge*) mengenai bencana yang tinggi. Selaras pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuliani dan Hariyanto (2021) yang menjelaskan bahwa usia dewasa memiliki kapasitas intelektual yang baik dan juga cenderung aktif untuk menambah *knowledge* sehingga berpengaruh terhadap kesiapsiagaan terhadap banjir. Seiring bertambahnya usia, individu memperoleh lebih banyak pengalaman hidup, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan dan pengetahuan (*knowledge*) mereka dalam menghadapi bencana banjir (Nufus & Husna, 2018).

Dalam penelitian ini, mayoritas individu dewasa memperoleh *knowledge* dan edukasi mengenai bencana melalui sosial media yang diakses dengan internet.

Selaras dengan temuan dari penelitian Ogie et al. (2022) yang menyebutkan bahwa sosial media sering digunakan oleh masyarakat untuk dapat berinteraksi, berbagi pengalaman, serta mendapatkan informasi dan sumber daya penting yang diperlukan selama bencana. Zuliani dan Hariyanto (2021) juga menjelaskan bahwa pengetahuan menjadi salah satu kunci dari kesiapsiagaan seseorang dalam sikap serta kepeduliannya untuk dapat siap siaga dalam menghadapi bencana. Dalam penelitian ini, Individu yang pernah menerima edukasi terkait dengan bencana cenderung lebih siap dalam menghadapi bencana banjir sehingga mempengaruhi *individual disaster resilience* yang dimiliki seseorang.

Pengalaman juga memengaruhi bagaimana individu melakukan *readiness* dalam menghadapi bencana. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa di wilayah Kabupaten Bandung pada usia dewasa memiliki *readiness* yang tinggi. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Cong et al. (2021) yang menjelaskan bahwa individu dewasa cenderung memiliki pengalaman lebih banyak dalam menghadapi bencana, yang menunjukkan tingkat kesiapan (*readiness*) dan resiliensi yang tinggi. Suharinia et al. (2019) menjelaskan bahwa kesiapsiagaan pada kelompok usia dewasa dalam bersiap dan merencanakan tindakan dalam menghadapi bencana banjir menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih muda.

Penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa *action* yang dimiliki oleh individu dewasa di Kabupaten Bandung tinggi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rianti et al. (2016) yang menjelaskan bahwa tindakan (*action*) juga dipengaruhi oleh pengetahuan pada individu. Apabila pengetahuan mengenai ancaman banjir lebih tinggi maka tindakan dalam melakukan kesiapsiagaan juga akan semakin baik di daerah rawan bencana banjir. Dengan demikian, usia dewasa di wilayah Kabupaten Bandung memiliki *knowledge*, *readiness*, dan juga *action* yang baik dalam menghadapi bencana karena memiliki pengalaman yang lebih baik.

Pada wawancara yang dilakukan dengan salah satu subjek memperkuat hasil penelitian dimana subjek cenderung menerima perubahan yang terjadi di wilayahnya. Hal ini berkaitan dengan pengalaman subjek yang seringkali

mengalami bencana banjir di wilayah Kabupaten Bandung. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Matsukawa et al. (2023) yang menjelaskan bahwa responden yang pernah mengalami bencana akan dapat lebih mengetahui langkah-langkah kesiapsiagaan yang diperlukan.

Dapat disimpulkan bahwa individu dewasa cenderung memiliki *individual disaster resilience* lebih tinggi yang dipengaruhi oleh pengalaman hidup, pemahaman yang lebih mendalam mengenai bencana, dan juga kesiapan yang lebih matang dalam menghadapi bencana banjir. Pengalaman tersebut memengaruhi bagaimana individu dewasa lebih baik dalam mengidentifikasi risiko, merencanakan tindakan yang tepat, dan bertindak saat bencana terjadi, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi bencana banjir.

5.3 Saran

5.3.1 Saran Metodologis

Dalam penelitian ini memiliki saran metodologis berdasarkan dari hasil penelitian yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *individual disaster resilience* pada individu dewasa di Kabupaten Bandung tinggi. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi perbedaan resiliensi antara individu dewasa dengan kelompok usia yang lebih muda, seperti remaja atau anak-anak dikarenakan individu dewasa cenderung lebih mengandalkan pada pengalaman pribadi dan tantangan dalam hidup dibandingkan pada remaja atau anak-anak. Sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai bagaimana perbandingan usia berkontribusi terhadap resiliensi dalam menghadapi bencana.

5.3.2 Saran Praktis

Dari hasil penelitian yang didapat pada penelitian ini, menunjukkan bahwa individu memiliki *individual disaster resilience* tinggi. Berdasarkan hasil perolehan data pada penelitian ini, diharapkan kesiapsiagaan bencana tidak hanya berfokus pada peningkatan kesadaran, namun juga pada pemeliharaan dan faktor-

faktor yang mendukung resiliensi. Seperti dengan memberikan pelatihan lanjutan, membangun komunitas siap siaga bencana, serta mendorong keterlibatan aktif individu dalam kegiatan mitigasi dan simulasi bencana. Sehingga dapat mempertahankan resiliensi individu yang sudah tinggi dapat tetap terjaga dan semakin optimal dalam menghadapi risiko bencana.

